

## ABTRAKSI

**Laela Nur Khazanah. 110210079E. 2007. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Defence Mechanisme (Mekanisme Pertahanan Diri) Oleh Remaja Putri Yang Melakukan Abortus Provocatus Akibat Kehamilan Pranikah.***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui mekanisme pertahanan diri oleh perempuan yang melakukan aborsi akibat kehamilan pranikah dan untuk mengetahui latar belakang dilakukannya tindakan aborsi serta faktor-faktor yang mendukung dilakukannya tindakan aborsi akibat kehamilan pranikah. Proses aborsi bukan saja suatu proses yang memiliki resiko tinggi dari segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita secara fisik, tetapi juga memiliki dampak yang sangat hebat terhadap keadaan mental seorang wanita. Gejala ini dikenal dalam dunia psikologi sebagai "Post-Abortion Syndrome" (Sindrom Paska-Aborsi) atau PAS. Sehingga mereka akan cenderung untuk melakukan *defence mechanism* untuk mengatasi masalah psikologis yang terjadi akibat melakukan aborsi. Menurut teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Freud karena individu akan menyesuaikan diri dengan standar masyarakat untuk menghindari perasaan bersalah. Kondisi tersebut menunjukkan sebagian dari cara individu mereduksi perasaan tertekan, kecemasan, stress atau pun konflik adalah dengan melakukan mekanisme pertahanan diri (*defence mechanism*) baik yang ia lakukan secara sadar atau pun tidak.

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe studi kasus yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah studi kasus instrinsik. Yang menjadi kriteria subjek penelitian ini adalah remaja putri (usia 18-24 tahun) yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, belum menikah, dan telah melakukan aborsi satu kali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subyek akan cenderung untuk melakukan *defence mechanism* untuk mengatasi masalah psikologis yang terjadi akibat melakukan *abortus provocatus* yaitu: Subyek 1 melakukan *defence mechanism* berupa represi, karena subyek 1 melakukan itu untuk merepresi kejadian yang telah menimpanya yang menyebabkan subyek 1 menderita kista di rahim serta sering merasakan sakit di perutnya. Selain itu subyek 1 juga melakukan *defence mechanism* berupa rasionalisasi karena sebenarnya ia merasa sedih dan merasa bersalah telah menggugurkan kandungannya, tetapi menurut subyek 1 juga hal itu tidak apa-apa dilakukan karena itu merupakan jalan terbaik bagi subyek 1 untuk melanjutkan hidupnya agar lebih baik. Subyek 2 melakukan *defence mechanism* berupa sublimasi yaitu, mengubah rasa sedih akibat mengingat akan aborsi yang pernah dilakukannya dengan bekerja dan merokok. Lalu subyek 2 melakukan *defence mechanism* berupa denial, karena subyek 2 selalu mengatakan bahwa dia tidak pernah melakukan aborsi. Dan subyek 2 juga melakukan *defence mechanism* berupa proyeksi yaitu, menyalahkan pacarnya atas kejadian yang menimpanya tersebut, padahal itu tidak sepenuhnya kesalahan dari pacarnya.